

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terluas di dunia dengan pesisir terpanjang setelah pesisir di Kanada. Panjang pesisir Indonesia kurang lebih 81.000 km atau sekitar 14% dari Panjang garis pantai dunia. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara yang mempunyai masalah serius akibat adanya bencana. Bencana-bencana yang terjadi di wilayah pesisir disebabkan adanya ancaman yang terjadi dari daratan dan proses yang terjadi dari lautan seperti banjir, banjir tsunami, gempa bumi dan lain-lain (Marfai et al., 2008).

Banjir rob merupakan genangan pada bagian daratan pantai yang terjadi pada saat air laut pasang menurut (Asrofi et al., 2017). Banjir rob menggenangi bagian daratan pantai atau tempat yang lebih rendah dari muka air laut pasang tinggi *high water level* (Chandra & Supriharjo, 2013). Banjir rob menjadi ancaman pada hampir setiap datangnya musim penghujan di daerah pesisir pantai. Dampak dari bencana ini pada kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai. Tidak hanya berdampak pada kerusakan infrastruktur dan sarana wilayah juga sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Beberapa kota besar yang berkembang di Indonesia kebanyakan merupakan kota-kota yang terletak di tepi pantai atau dikenal dengan kota pantai. Kota pantai yang dimaksud ini sangat rawan terhadap bencana yang disebabkan oleh daratan maupun lautan. Kenaikan muka laut dan penurunan muka tanah telah menyebabkan beberapa kota di dunia yang terletak di tepi pantai mengalami degradasi lingkungan fisik yang berupa banjir. Banjir tersebut disebabkan oleh curah hujan yang tinggi maupun disebabkan oleh naiknya air laut ke daratan yang dikenal dengan istilah rob.

Masalah banjir rob bukan masalah baru bagi Kota Pekalongan. Kota Pekalongan ini berada di wilayah pesisir yang terkena dampak dari banjir yang disebabkan oleh adanya aktivitas dari laut yaitu berupa banjir rob. Menurut (Marfai et al., 2017) bahwa adanya kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah menyebabkan Kota Pekalongan menjadi daerah yang rentan terkena genangan rob. Bencana tersebut membawa dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan yang berada disekitarnya. Menurut (Marfai et al., 2017) menyebutkan bahwa kerusakan yang terjadi di Kota Pekalongan akibat banjir rob meliputi kerusakan lahan pertanian sawah, kerusakan tambak, kerusakan

pemukiman dan gedung-gedung fasilitas umum serta kerusakan jalan dan terganggunya sanitisasi masyarakat. Dampak bencana ini menyebabkan keadaan ekonomi tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan masyarakat di wilayah pesisir Kota Pekalongan beralih dari mata pencaharian (Chandra & Supriharjo, 2013).

Beberapa persoalan yang terjadi diatas diperlukan studi pengkajian daerah berpotensi bencana banjir rob serta kesadaran masyarakat pesisir Kota Pekalongan yang dapat menghasilkan peta klasifikasi kerentanan banjir rob. Pada penelitian ini teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data serta dapat menjadi acuan untuk mengetahui daerah yang sangat rentan terkena banjir rob di wilayah pesisir Kota Pekalongan sehingga masyarakat pesisir mampu beradaptasi dan mempertahankan hidup akibat terjadinya bencana tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi banjir rob di wilayah pesisir Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kerentanan wilayah pesisir terhadap banjir rob di Kota Pekalongan?
3. Bagaimana upaya dan adaptasi masyarakat pesisir kota Pekalongan dalam menghadapi banjir rob?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Memetakan potensi bencana banjir rob di wilayah pesisir Kota Pekalongan.
2. Memprediksi luas genangan akibat banjir rob di wilayah pesisir Kota Pekalongan.
3. Membandingkan pola adaptasi masyarakat dalam mengatasi resiko banjir rob di pesisir Kota Pekalongan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wilayah yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah wilayah pesisir Kota Pekalongan dengan unit terkecil wilayah administrasi desa/kelurahan.
2. Parameter yang digunakan untuk mengetahui genangan banjir rob di wilayah pesisir dengan pendekatan spasial sesuai kondisi fisik lingkungan pesisir.
3. Pembuatan peta tingkat kerentanan bencana banjir rob di Kota Pekalongan dilakukan dengan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dari hasil pemetaan daerah-daerah yang berpotensi banjir rob di Kota Pekalongan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam upaya penanganan dini dan upaya pencegahan adanya bencana banjir rob.
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan untuk identifikasi, pemetaan resiko bencana banjir rob pada daerah tersebut.